

# Pemanfaatan Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V SDI Malafai

Maria Alexandra Itu\*, Yosefina Uge Lawe, Pelipus Wungo Kaka, Ermelinda Yosefa Awe

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti, Jl. Raya Bajawa, Ngada, Nusa Tenggara Timur, 86461, Indonesia

\*Penulis korespondensi, email: exanrato25@gmail.com

doi: 10.17977/um065.v5.i5.2025.5

## Riwayat artikel

Diajukan: 10 April 2025

Direvisi: 18 April 2025

Diterima: 20 April 2025

Diterbitkan: 5 Mei 2025

## Kata kunci

Pojok baca

Minat baca

Siswa kelas 5

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 5 di SDI Malafai. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) mengikuti desain Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) Tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi, yang dalam pelaksanaan serta observasi dilakukan secara bersamaan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas V SDI Malafai yang berjumlah 5 orang. Objek penelitian ini adalah pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca. Metode pengumpulan data adalah observasi dan angket. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan angket dan dianalisis dengan statistik deskriptif kuantitatif. Melalui pojok baca, siswa tidak hanya diberikan akses terhadap buku-buku Pelajaran, tetapi juga buku cerita, majalah, dan sumber bacaan lain yang relevan untuk menstimulasi minat dan kebutuhan membaca. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca mampu meningkatkan minat baca siswa kelas V SDI Malafai, dari 44% pada siklus I menjadi 72% pada siklus II. Berdasarkan hasil angket, minat baca siswa berada pada kategori kuat dengan rentang nilai 61–80%. Temuan ini memperkuat bukti bahwa pojok baca dapat menjadi sarana efektif dalam membangun budaya literasi dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca di sekolah dasar.

## 1. Pendahuluan

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan adalah pencetak peradaban manusia. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena proses normatif untuk mengembangkan harkat dan martabat manusia (Awe, 2021) Pendidikan literasi adalah fondasi penting dalam pengembangan kemampuan akademik siswa. Di Indonesia, minat baca siswa masih tergolong rendah, yang berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. Literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi membaca, berbicara, menyimak dan menulis dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya (Lawe, 2024). Karena pendidikan yang berkualitas sangat bergantung pada kemampuan literasi siswa, di mana membaca adalah salah satu keterampilan dasar yang harus di kuasai. Berdasarkan data hasil survei mengenai minat baca siswa di Indonesia berada pada peringkat ke-29 dari 31 Negara yang diteliti di Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika Sehingga tidak heran jika SDM yang dimiliki Indonesia lebih rendah dibanding dengan negara-negara tetangga seperti, Malaysia, Singapura, dan Thailand. Dilansir dari data penelitian yang dilakukan United Nation Development Programme (UNDP), tingkat pendidikan berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu 14,6 %. Persentase ini jauh lebih rendah daripada Malaysia yang mencapai angka 28 % dan Singapura 33% (Hadi dkk, 2023).

Perkembangan minat baca dan kemampuan membaca siswa saat ini sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan pendekatan pengajaran yang diberikan kepada siswa kurang, bahkan tidak menyenangkan bagi siswa. Sebagian metode berorientasi pada hasil bukan pada proses. Rendahnya minat baca siswa ini menjadi kebiasaan membaca yang rendah dan ini juga menjadi kemampuan membaca menjadi rendah (Rahayu, 2023). Minat baca yang rendah dapat disebabkan oleh berbagai faktor termaksud kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan lingkungan belajar yang tidak mendukung. Minat baca adalah faktor penting dalam perkembangan Pendidikan anak, terutama di tingkat dasar. Di Indonesia, rendahnya minat baca di kalangan pelajar menjadi permasalahan yang perlu diatasi, karena dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap berbagai Pelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca, penting untuk mempromosikan minat baca yang kuat dan terus menerus mendukung kegiatan membaca yang beragam (Ronaldy, 2023).

Berdasarkan hasil observasi di kelas 5 SDI Malafai, menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas 5 cenderung rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya fasilitas bacaan yang menarik sehingga para siswa tidak tertarik untuk membaca karena bahan bacaan yang tersedia terbatas dan tidak beragam, kurangnya waktu khusus untuk membaca yaitu para siswa kelas 5 sering kali tidak memiliki waktu khusus yang di atur untuk membaca di luar jam Pelajaran. Sama seperti sekolah pada umumnya yang memiliki ruang kelas dan pajangan-pajangan yang bisa membuat siswa nyaman pada saat proses pembelajaran akan tetapi tidak ada tempat khusus di ruang kelas 5 yang akan menarik minat siswa kelas 5 untuk membaca. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai pretest AKM literasi yaitu 36% saja.

Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa kelas 5 SDI Malafai adalah dengan memanfaatkan pojok baca di dalam kelas. Pojok baca dapat dirancang dengan menarik dan nyaman agar siswa merasa tertarik untuk membaca. Sekolah dapat menyediakan berbagai jenis buku yang sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman siswa, seperti buku cerita bergambar, dan buku cerita rakyat. Selain itu, pojok baca bisa dilengkapi dengan dekorasi yang menarik. Dengan begitu siswa akan lebih tertarik untuk menghabiskan waktu di pojok baca, sehingga kebiasaan membaca dapat terbentuk secara alami. Selain penyediaan fasilitas yang menarik, perlu adanya waktu khusus bagi siswa untuk membaca di pojok baca. Guru dapat mengatur jadwal membaca selama 10-15 menit sebelum pembelajaran sebagai bagian dari rutinitas harian.

Pojok baca ini adalah sebuah jembatan untuk peserta didik kelas 5 melaksanakan literasi yang tidak putus dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Pojok baca merupakan salah satu bentuk komitmen sekolah melalui perpustakaan mini dalam kelas sebagai Upaya dalam mendukung Gerakan Wajib Membaca 15 menit yang di anjurkan oleh pemerintah yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 (Aswat & Nurmaya, 2019). Pojok baca dapat dibuat dikelas masing-masing agar semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk fokus dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan literasi. Pojok baca dibuat di sudut ruang kelas yang dilengkapi rak buku, buku bacaan yang terdiri dari banyak bacaan seperti buku pengetahuan, buku cerita, komik, dan lain sebagainya (Indriani, 2022). Fungsi dari adanya pojok baca itu sendiri yaitu untuk membiasakan siswa membaca buku. Selain itu, sebagai salah satu program untuk memberantas kebodohan (Panji Hidayatulloh, 2019). Pemanfaatan sudut di ruang kelas untuk di jadikan pojok baca juga sebagai penunjang perpustakaan sekolah (Nurlatifah, 2021). Melalui pojok baca, siswa tidak hanya diberikan akses terhadap buku-buku Pelajaran, tetapi juga buku cerita, majalah, dan sumber bacaan lain yang relevan. Variasi ini bertujuan untuk memenuhi minat dan kebutuhan membaca siswa yang beragam . Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat menemukan genre bacaan yang mereka sukai, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan mereka untuk membaca lebih banyak. Pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan literasi siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang pojok baca yang bertujuan untuk mengetahui minat baca siswa. Sehingga dilakukan penelitian yang berjudul "Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 5 SDI Malafai".

## 2. Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDI Malafai, Kabupaten Ngada, dari tanggal 14 Agustus hingga 4 Desember 2024, sesuai dengan program Kampus Mengajar. Subjek penelitian ini adalah lima orang siswa kelas V SDI Malafai, sesuai dengan jumlah peserta didik kelas V SDI Malafai yang menjadi fokus dalam program Kampus Mengajar. Seluruh siswa dalam kelas dijadikan subjek karena penelitian ini bersifat tindakan kelas. Adapun objek dalam penelitian ini adalah pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan membaca dan penyebaran angket tertutup kepada responden.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi minat baca dan angket skala Likert. Aspek-aspek yang diamati dalam observasi mencakup:

**Tabel 1. Instrumen Observasi Minat Baca Siswa**

No	Aspek yang Dinilai	Indikator
1	Perhatian	Memperhatikan buku, membuka buku, membaca buku
2	Perasaan senang	Senang membuka buku dan membaca
3	Tertarik	Tertarik membuka buku dan membaca
4	Berinisiatif	Lebih senang membaca buku daripada bermain dengan teman sebaya

Sumber: Pelawi (2021)

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus berikut.

$$\Sigma \frac{N}{S_{maksimum}} \times 100 \tag{1}$$

Keterangan:  
 Σ = Rata-rata  
 N = Nilai yang diperoleh  
 S = Skor maksimum

Selain observasi, data juga dikumpulkan melalui penyebaran angket yang menggunakan skala Likert. Angket yang digunakan bersifat tertutup, yaitu terdiri atas pernyataan-pernyataan yang telah disusun sebelumnya, di mana responden hanya perlu memilih salah satu jawaban yang tersedia. Setiap pernyataan dalam angket dimodifikasi ke dalam lima alternatif jawaban yang mencerminkan tingkat persetujuan, yaitu: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Nilai atau skor untuk masing-masing pilihan jawaban disajikan dalam tabel pedoman penskoran angket siswa berikut ini.

**Tabel 2. Pedoman Penskoran Angket**

No	Jawaban	Skor
5	Sangat Setuju	5
4	Setuju	4
3	Netral	3
2	Tidak Setuju	2
1	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Yuniar (2021)

Rumus persentase, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \tag{2}$$

Keterangan:  
 P = Angka persentase yang dicari  
 F = Frekuensi minat siswa (Skor perolehan)  
 N = Jumlah Frekuensi (Skor Maksimal)  
 100% = Bilangan Tetap

Setelah menghitung hasil persentase, selanjutnya melakukan interpretasi data dari nilai rata-rata yang diperoleh menggunakan kriteria skor nilai seperti pada tabel berikut.

**Tabel 3. Kriteria Penilaian**

No	Nilai (%)	Kriteria Penilaian
5	81% - 100%	Sangat Kuat
4	61% - 80%	Kuat
3	41% - 60%	Cukup
2	21% - 40%	Lemah
1	0% - 20%	Sangat Lemah

Sumber: Hulu & Telaumbanua (2022)

Indikator keberhasilan tindakan dilihat dari aspek penilaian minat baca dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata berada pada kriteria kuat.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil Penelitian

##### 3.1.1. Siklus 1

Sebelum dilakukan tindakan kelas dengan program kegiatan pojok baca, minat dan literasi membaca mereka masih tergolong rendah. Rendahnya tingkat minat baca siswa kelas 5 SDI Malafai membuat peneliti melakukan tindakan kelas dengan memanfaatkan pojok baca. Adapun langkah-langkah kegiatan tindakan kelas pojok baca yang dilakukan oleh peneliti pada siklus 1, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan observasi, refleksi.

### 3.1.1.1. Perencanaan

Sebelum melakukan kegiatan, peneliti merancang terlebih dahulu kegiatan pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa. Dalam perencanaan pojok baca terdapat 2 tahap yaitu pertama perencanaan yang dilakukan menyusun program pojok baca, di mana mahasiswa kampus mengajar menyiapkan program pojok baca bersama Kepala Sekolah dan paron Guru dan sekolah menyediakan fasilitas seperti buku, perpustakaan dan ruang baca. Kedua pelaksanaan pojok baca di setiap pojok kelas memanfaatkan pojok baca dalam proses pembelajaran, jam membiasakan membaca, menyediakan koleksi bahan bacaan pustaka.

### 3.1.1.2. Pelaksanaan

Pada tahap ini siswa diarahkan untuk memanfaatkan pojok baca dalam meningkatkan minat baca. Aktivitas yang dilakukan siswa di pojok baca adalah siswa dapat memilih buku bacaan yang akan dibaca sesuai dengan apa yang dikehendaki. Untuk mengetahui tingkat serapan terhadap bahan bacaan siswa diminta untuk menjelaskan apa yang dia baca. Setelah siswa selesai menjelaskan bahan bacaan yang dibacanya, siswa diminta untuk menuliskan judul bacaan yang dibaca untuk kemudian ditempelkan di pohon literasi. Keempat, melakukan pendampingan belajar pada peserta didik di SDI Malafai dengan membacakan dongeng, membacakan cerita rakyat dan buku-buku ilmu pengetahuan. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan untuk menarik perhatian anak-anak agar peserta didik merasa nyaman untuk belajar di Pojok Baca.

### 3.1.1.3. Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam memanfaatkan pojok baca. Berdasarkan hasil observasi terlihat ada beberapa siswa yang antusias mengunjungi pojok baca di sela-sela waktu luang. Peserta didik yang berangkat lebih awal berkunjung ke pojok baca untuk merapikan buku-buku bacaan dan membaca buku sebentar sebelum bel masuk. Ketika mendapatkan tugas dari guru, peserta didik berantusias mengunjungi pojok baca apabila mengetahui soal yang diberikan guru jawabannya terdapat di buku-buku yang disediakan di pojok baca. Hasil observasi minat baca di kelas SDI Malafai dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. Hasil Observasi Minat Baca Siklus 1**

No	Nama Siswa	Minat Baca
1.	A.M.N	2
2.	Y.M.N	2
3.	M.N.R	3
4.	B.R	3
5.	E.N	1
Jumlah		11
Rata-rata		44
Persentase		44%

Pada siklus pertama, dilakukan observasi awal yang menunjukkan bahwa rata-rata skor minat baca siswa adalah 44%. Kegiatan membaca tidak teratur dan siswa kurang berpartisipasi aktif. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan belajar saat itu belum mendukung perkembangan minat baca mereka.

### 3.1.1.4. Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan kelas pada siklus 1 peneliti melakukan refleksi untuk menemukan beberapa kelemahan-kelemahan dari kegiatan pojok baca. Temuan tersebut, antara lain kurang terbimbingnya peserta didik secara personal dan kesulitan peserta didik dalam memahami bacaan yang mereka baca. Dengan demikian peneliti melakukan pengembangan dengan menerapkan pendekatan personal, strategi membaca aktif, penugasan menulis hasil resensi buku, dan kegiatan diskusi. Adapun langkah-langkah kegiatan tindakan kelas pojok baca yang dilakukan oleh peneliti pada siklus 2, yaitu peneliti mengevaluasi hasil siklus 1 dan menemukan peningkatan dalam minat baca. Namun tingkat minat membaca masih rendah tergolong rendah dan rata-rata minat baca siswa sebesar 44%. Oleh karena itu, peneliti merencanakan tindakan tambahan untuk meningkatkan minat baca siswa. Penggunaan metode pengajaran yang lebih berfokus pada keterampilan membaca, seperti membaca dengan pemahaman atau strategi membaca aktif. Kemudian pendekatan personal kepada peserta didik untuk membicarakan tentang minat mereka dan buku yang mereka nikmati. Kemudian melakukan kegiatan diskusi buku agar peserta didik dapat berbicara tentang buku yang mereka baca.

### 3.1.2. Siklus II

Setelah melakukan refleksi dan perbaikan berdasarkan hasil siklus pertama, siklus kedua dilaksanakan dengan penambahan variasi buku dan kegiatan membaca yang lebih interaktif. Pelaksanaan siklus II terdiri dari 4 tahap antara lain sebagai berikut.

### 3.1.2.1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti menyiapkan buku-buku yang bervariasi. Selain itu peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengamati minat baca siswa setelah memanfaatkan pojok baca.

### 3.1.2.2. Pelaksanaan

Kegiatan penelitian pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah disiapkan. Pada tahap ini siswa diarahkan untuk memanfaatkan pojok baca dalam meningkatkan minat baca. Aktivitas yang dilakukan siswa di pojok baca adalah siswa memilih buku bacaan yang akan dibaca sesuai dengan apa yang diinginkan. Selanjutnya siswa diminta untuk menjelaskan bacaan yang telah dibaca lalu menuliskan judul bacaan yang dibaca untuk kemudian ditempelkan di pohon literasi. Keempat, melakukan pendampingan belajar pada peserta didik di SDI Malafai dengan membacakan dongeng, membacakan cerita rakyat dan buku Pelajaran lainnya yang tersedia di pojok baca.

### 3.1.2.3. Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam memanfaatkan pojok baca. Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa siswa sangat antusias mengunjungi pojok baca di sela-sela waktu luang. Selain itu terdapat sebagian besar siswa yang lebih awal berkunjung ke pojok baca untuk merapikan buku-buku bacaan dan membaca buku sebelum Pelajaran dimulai. Adapun hasil observasi minat baca siswa kelas SDI Malafai pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 5. Hasil Observasi Minat Baca Siklus 2**

No	Nama Siswa	Minat Baca
1.	A.M.N	3
2.	Y.M.N	4
3.	M.N.R	4
4	B.R	4
5.	E.N	3
Jumlah		18
Rata-rata		72
Persentase		72%

### 3.1.2.4. Refleksi

Berdasarkan hasil tes terlihat bahwa semua siswa mengalami peningkatan dalam minat baca mereka setelah penerapan pojok baca. Rata-rata peningkatan minat baca pada siklus II mencapai 72%: Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca di kelas 5 SDI Malafai secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca. Dengan adanya lingkungan yang mendukung dan koleksi buku yang menarik, siswa menjadi lebih termotivasi untuk membaca. Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan pojok baca sebagai strategi dalam meningkatkan literasi di kalangan siswa, serta memberikan rekomendasi untuk terus mengembangkan fasilitas tersebut agar lebih dapat optimal dalam mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah.

### 3.1.3. Hasil Angket Siswa

Setelah tindakan observasi yang dilakukan selesai, selanjutnya mengetahui minat baca siswa. Di bawah ini merupakan skala hasil penyebaran angket yang dilakukan terhadap siswa di kelas V SDI Malafai yang berjumlah 6 siswa dengan 9 butir pernyataan angket. Untuk lebih jelasnya, persentase item-item pernyataan tersebut didistribusikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

**Tabel 6. Pernyataan 1 (Saya Sering Mengunjungi Pojok Baca di Sekolah)**

Kategori Jawaban	Skor	Jumlah jawaban	Skor Perolehan	P (%)
Sangat Setuju	5	1	5	20%
Setuju	4	4	16	80%
Netral	3	-		
Tidak Setuju	2	-		
Sangat Tidak Setuju	1	-		
Jumlah		5	21	100%

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dijelaskan bahwa pernyataan 1 "saya sering mengunjungi pojok baca di sekolah" terdapat 4 siswa atau 80% dengan kategori jawaban setuju, sedangkan 1 siswa atau sebesar 20% dengan kategori jawaban sangat setuju.

**Tabel 7. Pernyataan 2 (Saya Membaca berbagai Jenis Buku di Pojok Baca)**

Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Jawaban	Skor Perolehan	P (%)
Sangat Setuju	5	1	5	20%
Setuju	4	4	16	80%
Netral	3	-		
Tidak Setuju	2	-		
Sangat Tidak Setuju	1	-		
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>21</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dijelaskan bahwa pernyataan 2 “saya membaca berbagai jenis buku di pojok baca” terdapat 4 siswa atau 80% dengan kategori jawaban setuju, sedangkan 1 siswa atau sebesar 20% dengan kategori jawaban sangat setuju.

**Tabel 8. Pernyataan 3 (Saya Memanfaatkan Pojok Baca untuk Membaca dan Belajar)**

Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Jawaban	Skor Perolehan	P (%)
Sangat Setuju	5	1	5	20%
Setuju	4	4	16	80%
Netral	3	-		
Tidak Setuju	2	-		
Sangat Tidak Setuju	1	-		
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>21</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat dijelaskan bahwa pernyataan 3 “saya memanfaatkan pojok baca untuk membaca dan belajar” terdapat 4 siswa atau 80% dengan kategori jawaban setuju, sedangkan 1 siswa atau sebesar 20% dengan kategori jawaban sangat setuju.

**Tabel 9. Pernyataan 4 (Buku-Buku di Pojok Baca Menarik Bagi Saya)**

Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Jawaban	Skor Perolehan	P (%)
Sangat Setuju	5	1	5	20%
Setuju	4	4	16	80%
Netral	3	-		
Tidak Setuju	2	-		
Sangat Tidak Setuju	1	-		
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>21</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat dijelaskan bahwa pernyataan 4 “buku-buku di pojok baca menarik bagi saya” terdapat 4 siswa atau 80% dengan kategori jawaban setuju, sedangkan 1 siswa atau sebesar 20% dengan kategori jawaban sangat setuju

**Tabel 10. Pernyataan 5 (Pojok Baca Membuat Saya Lebih Semangat Membaca)**

Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Jawaban	Skor Perolehan	P (%)
Sangat Setuju	5	1	5	20%
Setuju	4	3	12	60%
Netral	3	-		
Tidak Setuju	2	1	2	20%
Sangat Tidak Setuju	1	-		
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat dijelaskan bahwa pernyataan 5 “pojok baca membuat saya lebih semangat membaca” terdapat 1 siswa atau 20% dengan kategori jawaban tidak setuju, 3 siswa atau 60% dengan kategori jawaban setuju sedangkan 1 siswa atau sebesar 20% dengan kategori jawaban sangat setuju.

**Tabel 11. Pernyataan 6 (Saya Membaca di Pojok Baca Selama Lebih dari 10 Menit Setiap Kali Kunjungan)**

Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Jawaban	Skor Perolehan	P (%)
Sangat Setuju	5	-		
Setuju	4	4	16	80%
Netral	3	-		
Tidak Setuju	2	1	2	20%
Sangat Tidak Setuju	1	-		
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat dijelaskan bahwa pernyataan 6 “Saya Membaca di Pojok baca Selama Lebih dari 10 Menit Setiap Kali Kunjungan” terdapat 1 siswa atau 20% dengan kategori jawaban tidak setuju, sedangkan 4 siswa atau sebesar 80% dengan kategori jawaban sangat setuju.

**Tabel 12. Pernyataan 7 (Setelah Membaca di Pojok Baca, Saya ingin Membaca Buku di Rumah)**

Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Jawaban	Skor Perolehan	P (%)
Sangat Setuju	5	1	5	20%
Setuju	4	4	16	80%
Netral	3	-		
Tidak Setuju	2	-		
Sangat Tidak Setuju	1	-		
Jumlah		5	21	100%

Berdasarkan tabel 12 di atas, dapat dijelaskan bahwa pernyataan 7 “setelah membaca di pojok baca, saya ingin membaca buku di rumah” terdapat 4 siswa atau 80% dengan kategori jawaban setuju, sedangkan 1 siswa atau sebesar 20% dengan kategori jawaban sangat setuju.

**Tabel 13. Pernyataan 8 (Membaca di Pojok Baca Meningkatkan Wawasan Saya)**

Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Jawaban	Skor Perolehan	P (%)
Sangat Setuju	5	1	5	20%
Setuju	4	4	16	80%
Netral	3	-		
Tidak Setuju	2	-		
Sangat Tidak Setuju	1	-		
Jumlah		5	21	100%

Berdasarkan tabel 13 di atas, dapat dijelaskan bahwa pernyataan 8 “membaca di pojok baca meningkatkan wawasan saya” terdapat 4 siswa atau 80% dengan kategori jawaban setuju, sedangkan 1 siswa atau sebesar 20% dengan kategori jawaban sangat setuju.

**Tabel 14. Pernyataan 9 (Pojok Baca Membuat Saya Sadar Pentingnya Membaca)**

Kategori Jawaban	Skor	Jumlah jawaban	Skor Perolehan	P (%)
Sangat Setuju	5	2	10	40%
Setuju	4	3	12	60%
Netral	3	-		
Tidak Setuju	2	-		
Sangat Tidak Setuju	1	-		
Jumlah		5	22	100%

Berdasarkan tabel 14 di atas, dapat dijelaskan bahwa pernyataan 9 “membaca di pojok baca meningkatkan wawasan saya” terdapat 2 siswa atau 40% dengan kategori jawaban setuju, sedangkan 3 siswa atau sebesar 60% dengan kategori jawaban sangat setuju.

Setelah menghitung hasil persentase, selanjutnya melakukan interpretasi data dari nilai rata-rata yang diperoleh menggunakan kriteria skor nilai. Berdasarkan hasil angkat minat baca di atas, dapat dihitung persentase nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh termasuk dalam kategori kuat antara 61-80%. Maka dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa dengan memanfaatkan pojok baca pada siswa SDI Malafai adalah kuat.

### 3.2. Pembahasan

Pemanfaatan pojok baca di SDI Malafai telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum adanya pojok baca, rata-rata minat baca siswa berada pada level rendah, yaitu 44% dari skala 5. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Seniani (2023), yang mencatat bahwa minat baca siswa masih tergolong rendah, di mana dapat dilihat dari kegiatan siswa sehari-hari disekolah yang dominan lebih suka bermain daripada membaca buku. Pojok baca berfungsi sebagai area khusus yang dirancang untuk menarik perhatian siswa dan memberikan akses mudah ke berbagai jenis buku.

Setelah penerapan pojok baca, rata-rata minat baca siswa meningkat menjadi 72%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan adanya fasilitas yang menarik dan terorganisir, siswa lebih termotivasi untuk membaca. Berdasarkan penelitian (Rofi`uddin & Hermintoyo, 2017), pojok baca memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan minat baca siswa. Menurutnya, semakin berkualitas pojok baca maka semakin tinggi pula minat baca siswa. Kualitas pojok baca ditentukan di antaranya oleh pengelolaannya dalam penataan,

dekorasi, koleksi buku, dan pembaruan koleksi buku. Dengan desain yang menarik dan koleksi buku yang bervariasi, pojok baca mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Dalam penelitian ini, kegiatan membaca di pojok baca dilakukan secara rutin selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pada saat siswa membaca, tugas guru memantau kegiatan siswa dengan berada di kelas agar tetap dipantau untuk mengamati kegiatan membaca siswa. Selain membantu, guru juga membimbing siswa (Husna, 2020). Membudayakan keterampilan membaca anak melalui sudut baca merupakan langkah awal dan cara yang efektif untuk mengembangkan keterampilan membaca anak (Hamdam Kasim, 2023). Kegiatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk membaca tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi pengalaman dan mendiskusikan buku yang telah mereka baca, sehingga meningkatkan keterlibatan sosial di antara siswa.

Pentingnya dukungan dari guru juga terlihat dalam penelitian ini. Guru berperan sebagai fasilitator yang memotivasi siswa untuk menggunakan pojok baca secara maksimal. Dalam hal ini, guru tidak hanya menyediakan buku tetapi juga menciptakan kegiatan literasi yang menarik di sekitar pojok baca. Hal ini sejalan dengan pendapat Indah Panjaitan (2023) Peran guru sangat penting dalam meningkatkan minat membaca siswa. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam membantu siswa mengembangkan minat membaca yang kuat, terutama di sekolah dasar.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, tetap ada tantangan dalam pemanfaatan pojok baca. Beberapa siswa masih merasa kurang nyaman atau tidak terbiasa dengan kegiatan membaca secara mandiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendekatan yang lebih personal untuk membantu siswa menemukan jenis bacaan yang sesuai dengan minat mereka. Menurut Ramandanu (2019), penting untuk mengidentifikasi preferensi bacaan siswa agar mereka lebih terlibat dalam kegiatan membaca.

Secara keseluruhan, pemanfaatan pojok baca di SDI Malafai memberikan dampak positif terhadap minat baca siswa kelas 5. Desain ruang yang nyaman dan koleksi buku yang menarik menjadi faktor kunci dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dalam mengembangkan kebiasaan membaca di kalangan anak-anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramandanu (2019) menyatakan bahwa pojok baca kelas merupakan tempat di mana peserta didik dapat melakukan aktivitas membaca yang mudah terjangkau dan efisien waktu. Pojok baca adalah tempat yang ada di dalam kelas digunakan untuk sumber belajar atau dibuat kegiatan membaca, menulis di desain seperti taman pustaka kecil yang mudah dijangkau oleh peserta didik. Oleh karena itu pihak sekolah terus mengembangkan dan memperbaharui koleksi buku di pojok baca serta melibatkan orang tua dalam mendukung kegiatan literasi di rumah. Dengan demikian, diharapkan minat baca siswa tidak hanya meningkat selama waktu sekolah tetapi juga berlanjut di luar kelas.

## 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pojok baca secara signifikan meningkatkan minat baca siswa kelas V SDI Malafai. Peningkatan terlihat dari skor rata-rata minat baca siswa yang meningkat dari 44% pada siklus I menjadi 72% pada siklus II. Hasil angket menunjukkan bahwa minat baca siswa berada pada kategori kuat dengan rentang nilai 61–80%. Temuan ini menunjukkan bahwa pojok baca merupakan strategi efektif dalam mendukung literasi siswa di sekolah dasar.

## Kontribusi Penulis

Seluruh penulis memiliki kontribusi yang sama terhadap artikel. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel.

## Pendanaan

Tidak ada dukungan pendanaan yang diterima.

## Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

## Daftar Rujukan

- Annisia, P. I., Arsyinta, H., Bernika, T. O., & Lestari, A. P. (2022). Pembentukan pojok baca sebagai upaya pengaplikasian kegiatan gerakan literasi sekolah di SDN 6 Nagri Kaler. *Jurnal Abmas*, 22(1), 37–43. <https://doi.org/10.17509/abmas.v22i1.47589>
- Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). Analisis gerakan literasi pojok baca kelas terhadap eksistensi daya baca anak di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>
- Awe, A., Setiawan, H., Ramdhan, R., & Nirmala, S. (2021). *Pengantar pendidikan*. Jakarta: PT CV Pena Persada Redaksi.

- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya minat baca anak sekolah dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1). <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/303>
- Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Mustika Arum, S., Nuru Istiqomah, R. T. U., & Purwanti, S. N. (2019). Meningkatkan budaya literasi melalui kegiatan pojok baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1). <https://journals.ums.ac.id/blbs/article/view/9301>
- Hulu, Y., & Telaumbanua, Y. N. (2022). Analisis minat dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran discovery learning. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 283–290. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.39>
- Husna, Z. (2020). Pemanfaatan pojok baca kelas dalam peningkatan gerakan literasi sekolah. *Ecodunamika: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2). <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/3374>
- Kasim, H., Sabarudin, S., Mamonto, S. B., & Mokodongan, F. (2023). Analisis manfaat pojok baca untuk menanamkan minat baca siswa kelas IV SD Negeri Ringinsari. *Fondatia*, 7(1), 169–177. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/3095>
- Lawe, Y. U., Laksana, D. N. L., Noge, M. D., Ngura, E. T., Nafsia, A., & Kaka, P. W. (2024). Pelatihan dan pendampingan mendesain pembelajaran berbasis bahasa ibu sebagai bahasa transisi untuk kemampuan literasi siswa bagi guru UPTD SDN Sobo. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat*, 2(1), 62–68. <https://doi.org/10.31004/dedikasi.v2i1.42>
- Nurlatifah, & Hidayat. (2021). Pengembangan desain pojok baca di SDN 060925 Medan Amplas. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 1–1. <http://dx.doi.org/10.31000/ijoe.v3i1.5431>
- Panjaitan, I., & Kuntarto, E. (2023). Peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1039–1051. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10604>
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian tindakan kelas (classroom action research)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pelawi, A. S. (2021). *Hubungan minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Bertingkat Berastagi tahun pelajaran 2020/2021* (Skripsi, Universitas Quality Berastagi).
- Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan minat baca siswa sekolah dasar melalui pojok baca. *Open Community Service Journal*, 2(2), 122–130. <https://doi.org/10.33292/ocsj.v2i2.41>
- Ramadhanti, N., & Julaiha, S. (2020). Pemanfaatan sudut baca dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(1), 39–46. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v1i1.1724>
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan literasi sekolah (GLS) melalui pemanfaatan sudut baca kelas sebagai sarana alternatif penumbuhan minat baca siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 10–19. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17405>
- Rofi'uddin, M., & Hermintoyo. (2017). Pengaruh pojok baca terhadap peningkatan minat baca siswa di SMP Negeri 3 Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 281–290. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23086>
- Saputra, M. R. A., Jannah, F., & Rambe, R. N. (2023). Implementasi kegiatan pojok baca untuk meningkatkan minat dan literasi membaca peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3(2), 89–103. <http://dx.doi.org/10.30821/eunoia.v3i2.3107>
- Seniani, I. W., Numertayasa, I. W., & Sudirman, I. N. (2023). Pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 1 Menanga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 5(1), 17–23. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v5i1.147>
- Wiyanti, H. (2023). Pengembangan sarana pojok baca untuk meningkatkan minat baca dan literasi siswa SDN Sisir 04 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(4), 2130–2151. <https://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/download/205/216>
- Yuniar, A. D. (2021). *Literasi digital: Tren, tantangan dan peluang*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.